

**UPAYA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
MENGAJAR MELALUI KEGIATAN SUPERVISI DENGAN TEKNIK KELOMPOK DAN
KUNJUNGAN KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 012 TAMBUSAI TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

AZHARUDDIN

Guru Sd N 012 Tambusai, Rokan Hulu

Email:

Abstrak

Berdasarkan kenyataan yang ada di SDN 012 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Rumusan masalah yang ditetapkan adalah Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi kerja dengan pelaksanaan supervisi menggunakan Teknik Kelompok (Meeting) di SDN 012 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi kerja guru dan seberapa besar peningkatan prestasi kerja guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik kelompok oleh kepala sekolah di SDN 012 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Karya tulis ilmiah ini mengambil bentuk penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SDN 012 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian yaitu guru-guru I, II, III, IV, V dan VI di SDN 012 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan Metode Dokumentasi. Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan prestasi kerja guru yang dinilai melalui 4 aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil penilaian prestasi kerja guru pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan proses pembelajaran dari 55,15 pada kondisi awal, 74,70 pada siklus pertama dan 95,61 pada siklus kedua. Adapun pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 56,67 pada kondisi awal, 73,33 pada siklus pertama dan 95,00 pada siklus kedua, sedangkan pada aspek penilaian hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 55,42 pada kondisi awal, 74,58 pada siklus pertama dan 95,83 pada siklus kedua dan pada aspek pengawasan proses pembelajaran dari 57,50 pada kondisi awal, 74,17 pada siklus pertama dan 94,17 pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi dengan teknik dan pendekatan kelompok ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan prestasi kerja guru-guru di SDN 012 Tambusai

Kata Kunci : *Supervisi, Teknik kelompok, Prestasi kerja guru*

PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan

tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam mengakhiri

pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami siswa, guru membuat umpan balik sesuai materi yang dipelajari secara proporsional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka kepala sekolah dan pengawas perlu mengefektifkan kembali supervisi kelas terhadap beberapa guru di SD Negeri 012 TAMBUSAI Kecamatan TAMBUSAI Kabupaten Rokan Hulu. Supervisi kelas yang akan dilakukan meliputi tiga tahap kegiatan yaitu: 1) kepala sekolah, pengawas dan guru mengadakan pertemuan awal untuk membuat kesepakatan pelaksanaan supervisi kelas, guru dapat menggali berbagai macam informasi tentang persiapan pembelajaran, sebaliknya kepala sekolah dan pengawas dalam hal ini dapat memberikan pembinaan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran 2) pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah dan pengawas mengamati, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guru, 3) kepala sekolah dan pengawas menyampaikan kelemahan dan

kelebihan guru dalam mengajar serta membimbing dan memberikan saran perbaikan, sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak akan terjadi pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan kenyataan yang ada di SD Negeri 012 TAMBUSAI Kecamatan TAMBUSAI Kabupaten Rokan Hulu belum maksimal dilakukan supervisi dan masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Teknik kunjungan kelas

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

- 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk

guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Menurut Gwynn, dalam Bafadal (2004 :48-50), teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan dan teknik kunjungan kelas. Teknik supervisi individual meliputi : 1) kunjungan kelas, 2) percakapan pribadi, 3) kunjungan antarkelas, 4) penilaian sendiri. Sedang teknik supervisi kelompok meliputi : 1) kepanitiaan, 2) kursus, 3) laboratorium kelompok, 4) bacaan terpimpin, 5) demonstrasi pembelajaran, 6) perjalanan staf, 7) diskusi panel, 8) perpustakaan profesional, 9) organisasi profesional, 10) bulletin supervisi, 11) sertifikasi guru, 12) tugas belajar, 13) pertemuan guru.

Dari beberapa pendapat dan uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.

Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya, namun dalam penelitian ini hanya indikator : kunjungan kelas, semangat kerja guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan, dan kegiatan rutin diluar mengajar yang kami teliti sedangkan indikator lain tidak kami teliti karena kurang mengungkap masalah yang kami teliti

Kemampuan Mengajar Guru

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda paling depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar.

Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan jamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru menempati posisi penting dan penentu berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan proses pembelajaran. Sekalipun proses pembelajaran telah menggunakan metode dan berbagai model, namun kedudukan dan peran guru tetap penting dan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Karena mengajar itu merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga tidak mudah untuk menentukan tentang bagaimanakah seorang guru dapat mengajar dengan baik. Proses kegiatan belajar mengajar dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengaplikasikan segala pengetahuannya kepada anak didik. Tugas dan peran guru dari hari kehari makin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat, sehingga diharapkan guru mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2000 :31).

Sedangkan menurut Salim (2004 :36), menyatakan bahwa guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik disekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang lain. Dengan demikian guru adalah semua orang yang berwenang dan

bertanggungjawab membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Menurut Hamalik (2002 :36), guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal. Seorang guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya. Konsekuensinya, seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa. Kondisi yang demikian diharapkan mampu menggali potensi dan kreativitas peserta didik (Sidi dalam Kunandar, 2007 : 50).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diungkapkan diatas, bahwa kemampuan guru mengajar adalah kesanggupan dari seorang yang berprofesi menjadi seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya dengan tujuan agar siswa yang diajarnya akan mendapat hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, mengingat kemampuan mengajar guru itu merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pendidikan yang suatu saat akan digunakan sebagai bahan evaluasi yang menentukan baik buruknya hasil belajar siswa, maka guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dituntut kepada

dirinya agar guru tersebut mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan bertempat di SD Negeri 12 Tambusai Kecamatan tambusai Kabupaten Rokan Hulu dan merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai seorang kepala sekolah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019 dengan kisaran waktu pelaksanaan sebanyak 12 minggu. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran 2 tentang Jadwal Kegiatan Penelitian.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

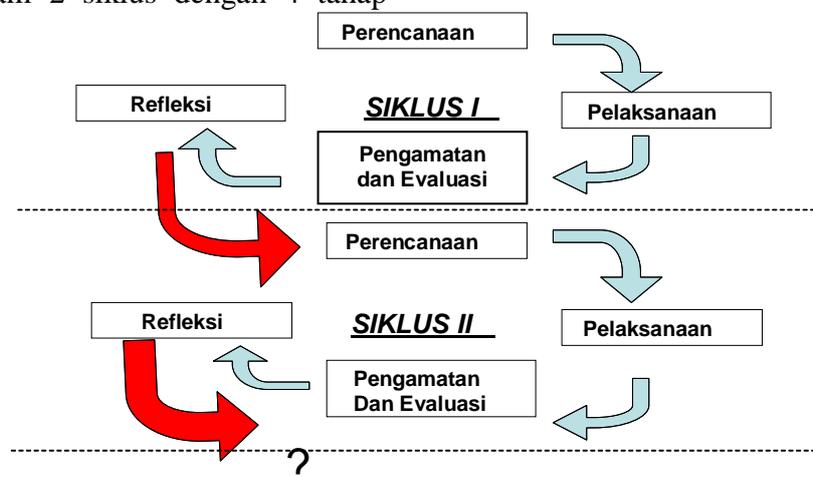
B. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kemampuan guru dalam mengajar melalui supervisi teknik kunjungan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahap

yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

1. Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
3. Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi.
4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Langkah-langkah PTS

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan Sekolah (PTS) ini mengambil subyek penelitian yaitu guru-

guru I, II, III, IV, V dan VI di SD Negeri 12 Tambusai Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Objek

Penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah penerapan supervisi kepala sekolah dengan teknik kelompok dan kunjungan kelas yaitu pendekatan pertemuan/rapat (*meeting*) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas.

D. Metode Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari

lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Suharsimi Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut : Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:269) lima kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	>=90	Sangat Baik	
2	70-89	Baik	
3	50-69	Cukup	
4	<50	Kurang	

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data hasil pengamatan dan administrasi perangkat pembelajaran guru-guru dalam 4 aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan dan setelah di analisis maka dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

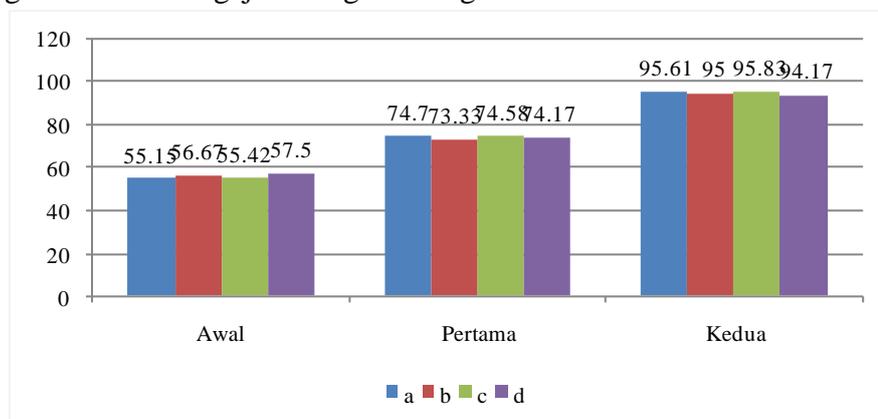
1. Antar Siklus

Adapun penjelasan mengenai peningkatan ke-4 aspek penilaian kemampuan guru dalam mengajar SD Negeri 12 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dalam kegiatan pembelajaran tersaji pada penjelasan di bawah ini.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan guru dalam mengajar pada Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Pengawasan Proses pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Siklus	Aspek Penilaian				Jumlah	Rata-2	Kriteria Nilai
		a	b	c	d			
1	Awal	55.15	56.67	55.42	57.50	224.73	56.18	C
2	Pertama	74.70	73.33	74.58	74.17	296.78	74.20	C
3	Kedua	95.61	95.00	95.83	94.17	380.61	95.15	SB
	Rata-Rata	75.15	75.00	75.28	75.28	300.71	75.18	B

Dalam bentuk grafik peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dalam 4 aspek penilaian kemampuan guru dalam mengajar sebagaimana grafik di bawah ini.



Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Kemampuan guru dalam mengajar pada Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian Hasil Belajar dan Pengawasan Proses Pembelajaran

Pembahasan

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan pendekatan kelompok (*meeting*) dan kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dalam pembelajaran bagi guru-guru di SD Negeri 12 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi oleh kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya

yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;

2. Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran ;
3. Meningkatnya prestasi kerja guru SD Negeri 12 Tambusai dalam mengelola

proses pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah SD Negeri 12 Tambusai berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Berdasarkan hasil Analisis data baik siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi dengan teknik dan pendekatan kelompok ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan

kemampuan guru-guru di SD Negeri 012 Tambusai Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dalam mengajar.

2. Peningkatan kemampuan guru dalam mengajar yang dinilai melalui 4 aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil penilaian kemampuan guru dalam mengajar pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan proses pembelajaran dari 55,15 pada kondisi awal, 74,70 pada siklus pertama dan 95,61 pada siklus kedua. Adapun pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 56,67 pada kondisi awal, 73,33 pada siklus pertama dan 95,00 pada siklus kedua, sedangkan pada aspek penilaian hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 55,42 pada kondisi awal, 74,58 pada siklus pertama dan 95,83 pada siklus kedua dan pada aspek pengawasan proses pembelajaran dari 57,50 pada kondisi awal, 74,17 pada siklus pertama dan 94,17 pada siklus kedua.
3. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kemampuan guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus kedua 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 dan masuk dalam kriteria nilai (SB).
4. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik dan pendekatan kelompok ditunjang dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia

- Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bittel L.R dan Newsrom J.W, 1996, Pedoman Penyelia, Pustaka. Jakarta: Binaman Pressindo. LPPM
- Blanchard, Kenneth dan Spencer Johnson, 1982. The One Minute Manager, New York: William Morrow
- Cherrington, J. David, 1995. The Management of Human Resource, New Jersey:Prentice Hall International, Inc.
- Gay, L.R. 2000. Education Research: Competences for Analysis and Application. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gomez-Mejia, R. Luis, dkk., 2001 Managing Human Resources. New Jersey:Prentice Hall.
- Handoko, T. Hani, 1997, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Cetakan Keenambelas, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 1999. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Hikmawati, Afni. 2005. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Wonosobo. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim Bafadal. 2003. Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru. Jakarta: Bumi Aksara
- Irianto, Agus. 2004. Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Prenada Media.
- Muchinsky, Paul M, 1993. Psychology Applied to Work, (Fourth Edition), Brooks/ Cole Publishing Company, New York.
- Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Piet Sahertian. (2000). Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Ruki S.Achmad 2006 Sistem Manajemen Kinerja,Cetakan keempat, penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ruky, S. Achmad, 2002. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Singgih. 2006. Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS 14. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudjana. 1982. Teknik Analisis Korelasi dan Regresi. Bandung: Transito.
- Tilaar.H.A.R. 1999. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21. Magelang: Tera Indonesia.
- Tunggal, Widjaja, Amien, 1997. Kamus Manajemen SDM dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. 2000. Pengantar Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wirawan, Sarlito. (1997). Psikologi Remaja. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada